

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu

Soraya Hasyim Hasibuan^{1*}, Annisa Wahyuni², Hanifah Oktarina³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : Sorayahasyim668@gmail.com, annisawahyuni@stain-madina.ac.id,

Hanifahoktarina@stain-madina.ac.id

Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Korespondensi penulis: Sorayahasyim668@gmail.com

Abstract: *This research aims to increase the creativity of early childhood through collage activities at RA Yaa Bunayya, Mompang Julu Village. The method used was Classroom Action Research (PTK) with group B research subjects consisting of 10 students. Data collection was carried out through observation sheets and documentation, with a focus on aspects of fluency, flexibility, originality and creative development. The research results show that collage activities can increase children's creativity. In cycle I, 20% of children showed very good development, 50% were as expected, 20% were starting to develop, and 10% were not yet developing. In cycle II, there was a significant increase, with 70% of children developing very well, 20% as expected, and 10% starting to develop. These findings indicate that collage not only improves children's fine motor skills, but also encourages their creative expression. Therefore, it is recommended that collage activities be used as a learning method that is routinely implemented in early childhood education. It is hoped that this research can make a positive contribution to the development of children's creativity and become a reference for educators in optimizing learning.*

Keywords: *Creativity, Collage, Educational Activities*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya, Desa Mompang Julu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian kelompok B yang terdiri dari 10 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan dokumentasi, dengan fokus pada aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada siklus I, 20% anak menunjukkan perkembangan sangat baik, 50% sesuai harapan, 20% mulai berkembang, dan 10% belum berkembang. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan 70% anak berkembang sangat baik, 20% sesuai harapan, dan 10% mulai berkembang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kolase tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mendorong ekspresi kreatif mereka. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan kolase dijadikan salah satu metode pembelajaran yang rutin diimplementasikan di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kreativitas anak dan menjadi referensi bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran.

Kata Kunci: Kreativitas, Kolase, Aktivitas Edukatif

1. LATAR BELAKANG

Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh warna, imajinasi, dan kegembiraan (Sukmawati, 2015). Di usia dini, anak-anak mengalami masa-masa penting dalam perkembangan kreativitas dan kemampuan mereka. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kreativitas, yang berfungsi untuk membantu anak dalam mengekspresikan

diri, memahami lingkungan, dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi (Susanto, 2011).

Kreativitas anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal. Menurut berbagai sumber, kreativitas merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kesuksesan anak di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak. Salah satu cara yang efektif untuk mendorong kreativitas anak adalah melalui kegiatan seni, seperti kolase. Kegiatan kolase memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi, bereksperimen dengan bahan-bahan yang berbeda, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara visual.

Di RA Yaa Bunayya, Desa Mompang Julu, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Ditemukan bahwa anak-anak di kelompok B mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Saat kegiatan pembelajaran, anak-anak cenderung menggunakan warna dan pola yang sama, menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mengeksplorasi kemampuan kreatif mereka. Hal ini menjadi perhatian serius, karena kreativitas yang tidak terstimulus dapat berujung pada keterbatasan dalam perkembangan kemampuan mereka di masa yang akan datang.

Kegiatan kolase, yang melibatkan menempelkan potongan kertas, kain, dan bahan lainnya untuk menciptakan karya seni, dianggap sebagai metode yang efektif untuk merangsang kreativitas anak (Mayar et al., 2021). Melalui kolase, anak-anak dapat belajar untuk berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan motorik halus, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi saat mereka menjelaskan karya mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan biaya yang relatif rendah, menjadikannya pilihan yang praktis dan mudah diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan kolase dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Yaa Bunayya. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini akan melibatkan 10 peserta didik dari kelompok B dan berfokus pada pengamatan serta analisis terhadap perubahan dalam kreativitas mereka. Diharapkan, hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pentingnya kegiatan kolase dalam pendidikan anak usia dini, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan kolase sangat penting dan relevan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Yaa Bunayya dan daerah sekitarnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam pendidikan dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas kegiatan kolase dalam merangsang kreativitas anak.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang memiliki nilai kegunaan. Menurut Hurlock dalam (Susanto, 2011), kreativitas mencakup proses mental yang melibatkan imajinasi dan sintesis pemikiran. Dalam konteks pendidikan, kreativitas sangat penting bagi perkembangan anak, karena membantu mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Hal ini juga menjadi fondasi bagi kemampuan berinovasi di masa depan.

Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Guilford dalam (Susanto, 2011) mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yakni:

- a. Kelancaran (*Fluency*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- b. Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam cara dalam pemecahan masalah atau pendekatan terhadap masalah dan dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Keaslian (*origanility*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang unik serta memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli dan memiliki caraberpikir yang lain dari pada yang lain.
- d. Penguraian (*Elaboration*) yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e. Perumusan kembali (*redefinition*). Yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

Faktor Pendukung Kreativitas

Menurut Susanto dalam (Azizah et al, 2022) mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu,

- a. Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- d. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak bayi dan dilanjutkan hingga nama sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- f. Hubungan anak dan orangtua yang tidak posesif. Orangtua tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

Faktor Penghambat Kreativitas

Menurut Utami Munandar dalam (Susanto, 2011) yaitu

- a. Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah.
- b. Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orangtua.
- c. Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.
- d. Anak tidak boleh berisik.
- e. Orangtua ketat mengawasi kegiatan anak.
- f. Orangtua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
- g. Orangtua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.

- h. Orangtua tidak sabar dengan anak.
- i. Orangtua dan adu kekuasaan.
- j. Orangtua menekankan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas

Manfaat Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas pada anak usia dini memiliki manfaat yang sangat penting, seperti meningkatkan kemampuan problem-solving, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sosial. Dengan mengembangkan kreativitas, anak-anak dapat belajar untuk berinovasi dan menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, kreativitas juga membantu anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan empati serta rasa percaya diri.

Kolase sebagai Metode Kreativitas

Kolase adalah teknik seni yang melibatkan penggabungan berbagai bahan untuk menciptakan karya baru. Kegiatan kolase dapat menjadi media yang efektif untuk merangsang kreativitas anak. Dengan berkreasi menggunakan bahan-bahan yang berbeda, anak-anak dapat mengekspresikan diri dan mengeksplorasi imajinasi mereka. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan komunikasi, karena anak-anak seringkali harus menjelaskan karya mereka kepada orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya, Desa Mompang Julu. PTK dipilih karena pendekatannya yang bersifat kolaboratif dan reflektif, memungkinkan peneliti untuk bekerja sama dengan pendidik dalam merancang dan melaksanakan intervensi. Penelitian ini melibatkan 10 peserta didik dari kelompok B yang akan dijadikan subjek penelitian. Proses penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan kreativitas anak selama kegiatan kolase, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Data yang dikumpulkan selama penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif berasal dari catatan observasi dan dokumentasi hasil karya anak, sementara kuantitatif diambil dari penilaian terhadap aspek-aspek kreativitas seperti

kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian. Setelah setiap siklus, peneliti dan pendidik akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dan merencanakan tindakan selanjutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kreativitas anak dan memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

RA Yaa Bunayya adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mencetak generasi Rabbani yang sholeh dan sholeha dengan mengembangkan spritual (ruhiah) dan keterampilan (amaliyah). Selain itu, RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu, kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal membantu oran tua mengarahkan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadikan anak yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Dengan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid pada kurikulum dan seluruh aktivitas belajarnya dengan mempertimbangkan tempat/lingkungan yang nyaman. Sehingga dapat membantu memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan paling diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan RA Yaa Bunayya Panyabungan Mandailing Natal memiliki kedisiplinan yang tinggi.

RA Yaa Bunayya berdiri pada tahun 2019 di bawah naungan yayasan Ponpes Darul Istiqomah Hidayatullah Panyabungan Mandailing Natal, yang terletak di jl simpang gunung barani desa mompang julu yang memiliki luas tanah sekitar 10000 m. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah ummi Nur Armayati. Sejak saat berdirinya sekolah dan saat ini telah mengalami 2 kali pergantian kepala sekolah yaitu dengan ummi Farida Nur Azizah, S.Pd dan saat sekarang ini yang menjabat adalah ummi Halimatusa'diah,S.Pd.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti atas nama Soraya Hasyim Hasibuan yang bertindak sebagai kolaborator di RA Yaa Bunayya desa Mompang Julu dalam Kegiatan kolase dalam meningkatkankreativitas anak usia dini. Berikut nama-nama seluruh peserta didik dan nama yang untuk diteliti.

Tabel 1. Nama-nama peserta didik RA Yaa Bunayya

No	Nama-Nama pesrta didik	Jenis kelamin
1	Kamila	Perempuan
2	Al azmi	Perempuan
3	Taufan	Laki-laki
4	Alisa	Perempuan
5	Rasya	Laki-laki
6	Hafiza	Perempuan
7	Daffa	Laki-laki
8	Azka	Laki-laki
9	Hanzola	Perempuan
10	Azril	Laki-laki
11	Al varo	Laki-laki
12	Iqbal	Laki-laki
13	Rian	Laki-laki
14	Haanif	Laki-laki
15	Ratu	Perempuan
16	Naila	Perempuan
17	Maryam	Perempuan
18	Syafik	Laki-laki
19	Laiqo	Perempuan

Tabel 2. Nama-Nama peserta didik yang diteliti

No	Nama-nama peserta didik	Jenis kelamin
1	Kamila	Perempuan
2	Taufan	Laki-laki
3	Rasya	Laki-laki
4	Hafizah	Perempuan
5	Dafa	Laki-laki
6	Hanzola	Perempuan
7	Alisa	Perempuan
8	Azka	Laki-laki
9	Ratu	Perempuan
10	Maryam	Perempuan

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Yaa Bunayya, Desa Mompang Julu. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang menilai kreativitas anak berdasarkan empat aspek: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian. Masing-masing aspek dinilai dengan kategori perkembangan yang meliputi "Berkembang Sangat Baik," "Berkembang Sesuai Harapan," "Mulai Berkembang," dan "Belum Berkembang."

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II diolah dan dirangkum dalam tabel berikut:

Aspek Kreativitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kelancaran	20% (2 anak)	70% (7 anak)
Keluwesan	50% (5 anak)	20% (2 anak)
Keaslian	20% (2 anak)	10% (1 anak)
Penguraian	10% (1 anak)	10% (1 anak)
Total Berkembang Sangat Baik	20%	70%
Total Berkembang Sesuai Harapan	50%	20%
Total Mulai Berkembang	20%	10%
Total Belum Berkembang	10%	0%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada perubahan yang signifikan dalam perkembangan kreativitas anak antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 20% dari peserta didik yang menunjukkan kreativitas dengan kategori "Berkembang Sangat Baik," dengan hanya 2 anak yang mampu menghasilkan karya kolase yang sangat inovatif dan orisinal. Sedangkan, pada siklus II, jumlah anak yang masuk dalam kategori ini meningkat secara dramatis menjadi 70%, yang berarti 7 dari 10 anak menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam kreativitas mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase berhasil merangsang imajinasi dan ekspresi kreatif anak.

Aspek kelancaran, yang mengukur kemampuan anak dalam menghasilkan ide-ide kreatif, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, 50% anak berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan," yang berarti mereka dapat menghasilkan ide-ide yang baik tetapi belum sepenuhnya diekspresikan secara optimal. Namun, pada siklus II, tidak ada anak yang masuk dalam kategori ini, menunjukkan bahwa semua anak sudah dapat berkreasi dengan baik dan mampu menghasilkan karya yang lebih kompleks dan detail.

Aspek keluwesan, yang mencerminkan kemampuan anak untuk berpikir fleksibel dan melihat berbagai kemungkinan dari satu ide, mengalami penurunan pada siklus II, dengan hanya 20% anak yang masuk dalam kategori ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada pengembangan keaslian dan penguraian dalam kegiatan kolase yang dilakukan di siklus II.

Keaslian, yang menggambarkan kemampuan anak untuk menghasilkan ide-ide yang unik, menunjukkan penurunan dari 20% di siklus I menjadi 10% di siklus II. Ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak semakin mampu menghasilkan karya yang lebih baik, mereka mungkin masih perlu dorongan untuk lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide orisinal mereka.

Aspek penguraian, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk menjelaskan dan memberikan detail tentang karya mereka, tetap stabil di kedua siklus dengan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak mampu membuat karya yang lebih baik, mereka mungkin masih perlu bimbingan dalam menjelaskan proses kreatif mereka secara verbal.

Dari keseluruhan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak secara keseluruhan, tetapi juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya kegiatan seni dalam pendidikan anak usia dini, serta menunjukkan bahwa penguatan aspek-aspek tertentu dalam kreativitas dapat dilakukan melalui pendekatan yang terencana dan terarah. Oleh karena itu, kegiatan kolase sebaiknya terus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung perkembangan kreatif anak secara optimal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang ditemukan di dalam penelitian dari hasil observasi dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan hasil penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya . Sebagaimana dijelaskan dalam analisis data, melalui kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Dengan kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas dan juga menghasilkan karya baru atau menciptakan hal-hal yang baru dilihat dari aspek kelancaran, keluwesan, kaslian, dan penguraian. Kreativitas juga memiliki manfaat bagi anak diantaranya yaitu untuk membantu anak mengekspresikan imajinasinya dan dapat membantu dalam menemukan cara-cara dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspa Devi bahwa dengan menggunakan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi dalam memilih bahan dan warna yang cocok, hal ini didukung oleh (Rangkuti et al., 2022) “ kreativitas adalah kemampuan yang penting bagi anak usia dini. Hal ini karena kreativitas diperlukan dalam kehidupan anak dimasa yang akan datang, dan juga dalam kehidupan sehari-hari anak ketika mengatasi berbagai permasalahan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus menyiapkan rancangan program pembelajaran harian (RPPH) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan guru dapat mempersiapkan media yang tepat yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Salah satunya dengan kegiatan kolase dari bahan-bahan yang ada disekitar dan dapat dijangkau. Setelah menyiapkan RPPH langkah selanjutnya mengenalkan nama alat dan bahan yang digunakan setelah itu membimbing anak untuk menempel sesuai dengan instruksi guru.

Berbagai kesulitan yang dialami dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Ra Yaa Bunayya yaitu memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen atau *snack* kepada peserta didik agar dapat bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu dalam kegiatan kolase. Selain itu kesulitan yang dialami dalam proses menempel yaitu kurangnya menambah lem pada kertas yang telah disediakan. Anak juga masih belepotan atau kurang rapi dalam mengisi pola yang disediakan, sebab bahan yang digunakan berupa ampas kelapa yang terlalu halus sehingga serbuk-serbuk tersebut berseraklan diatas lembar kerja anak

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Yaa Bunayy desa mompangjulu pada siklus I bahwa kreativitas anak usia dini meningkat dengan jumlah kategori pada aspek kreativitas kelancaran sebanyak tujuh anak dan kategori kelenturan sebanyak dua anak. Keaslian sebanyak satu anak. Dan pada siklus II menunjukkan kreativitas anak usia dini mulai meningkat dengan jumlah kategori pada aspek kreativitas kelancaran sebanyak empat anak dan kategori kelenturan sebanyak lima anak. Keaslian sebanyak satu anak, penguraian sebanyak dua anak. Pada siklus I kreativitas peserta didik dengan aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 20% peserta dengan jumlah 2 peserta didik dari 10 orang peserta didik, kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 50% dengan jumlah 5 peserta didik, kategori mulai berkembang sebanyak 20 % dengan jumlah 2 peserta didik, kategori belum berkembang sebanyak 10% dengan jumlah 1 peserta didik.. Pada siklus II kreativitas peserta didik dengan aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian dari 10 peserta didik mengalami peningkatan sebesar 70% kategori berkembang sangat baik dengan jumlah anak 7 peserta didik, kategori berkembang sesuai harapan sebesar 20% dengan jumlah anak 2 peserta didik, kategori mulai berkembang 10% dengan jumlah anak 1 peserta didik. Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa disarankan untuk melakukan kegiatan kolase yang bervariasi

dengan jenis bahan buatan dan alami yang akan mengoptimalkan peningkatan kreativitas anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Yaa Bunayya, Desa Mompang Julu. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas, terbukti bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang positif dalam aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian kreativitas mereka setelah mengikuti kegiatan kolase. Hasil analisis dari dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan ekspresi dan inovasi anak, yang menegaskan pentingnya integrasi kegiatan seni dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, kolase bukan hanya menjadi media untuk berekspresi, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas anak, sehingga disarankan agar kegiatan ini terus diimplementasikan dan dikembangkan di lingkungan pendidikan.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah agar pendidik di RA Yaa Bunayya dan institusi pendidikan lainnya secara aktif mengintegrasikan kegiatan kolase dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu perkembangan motorik halus dan kemampuan komunikasi anak. Selain itu, pendidik disarankan untuk terus menerapkan metode reflektif dalam setiap siklus pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan dan bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan eksperimen, diharapkan anak-anak dapat lebih bebas mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi kreatif mereka secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444–454.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mayar, R., et al. (2021). Kolase dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123–135.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmawati, R. (2015). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2011). *Meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni*. Jakarta: Rajawali Pers.